



PENGARUH KOMITE AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *WHISTLEBLOWING* SEBAGAI PEMODERASI

Firli Dwi Handayani ¹⁾; Dea Annisa ²⁾;

¹⁾ firliunpam@gmail.com Universitas Pamulang

²⁾ dosen00883@gmail.com, Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine whether the influence of the audit committee, financial distress, and independent commissioners, with whistleblowing as a moderating variable, affects the integrity of financial statements in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. This research uses a quantitative approach and employs associative methods. The type of data used in this study is secondary data. Panel data regression methods are used as the research methodology. The analysis of research results utilizes E-views 12 and Microsoft Excel software. The population used in this study consists of consumer non-cyclicals sector companies listed on the IDX during the period from 2020 to 2022. The sample used in this research comprises 76 consumer non-cyclicals sector companies over the period from 2020 to 2022. The results of the study show that, statistically, financial distress, the audit committee, and independent commissioners affect the integrity of financial statements. The results indicate that, statistically, whistleblowing can moderate the influence of the audit committee and independent commissioners on the integrity of financial statements. Statistically, whistleblowing cannot moderate the influence of financial distress on the integrity of financial statements

Keywords: *Audit Committee, Financial Distress, Financial Statement Integrity, Independent Commissioners, Whistleblowing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh komite audit, *financial distress* dan komisaris independen dengan *whistleblowing* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *E-views 12* dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* selama periode tahun 2020 – 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress*, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan secara statistik *whistleblowing* mampu memoderasi pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dan secara statistik *whistleblowing* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Kata Kunci: *Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Komite Audit, Whistleblowing*

PENDAHULUAN

Menurut laporan dari CNBC Indonesia yang disampaikan oleh Monica pada 29 Maret 2019, terjadi skandal di sektor *Consumer Non-Cyclicals* (CNC) yang meragukan integritas laporan keuangannya. Berdasarkan fakta dari KAP *Ernst and Young* (EY), tercatat bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk.* (AISA) melakukan penipuan pada tahun 2019 dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menggelembungkan laba bersih industri. Hal ini menyebabkan harga saham industri meningkat, karena salah satu pemegang sahamnya, Kohlberg Kravis Robert & Co (KKR), melakukan pengambilalihan paksa (cnbcindonesia.com, 2019).

Inflasi yang diperkirakan tersebut diduga mempengaruhi piutang usaha, persediaan, serta aset AISA. Mantan direktur perusahaan tersebut telah melakukan kelebihan pencatatan



sebesar Rp 4 triliun dalam beberapa akun aset tertentu, serta melaporkan pendapatan usaha makanan perseroan sebesar Rp 662 miliar dengan surplus EBITDA sebesar Rp 329 miliar. Akibatnya, laporan keuangan tahun 2017 ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena diragukan kejujurannya (cnbcindonesia.com, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sorotan karena serangkaian skandal yang meragukan integritas laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan indikasi manipulasi, karena kejadian-kejadian ini mencerminkan kekhawatiran yang mendalam atas integritas pelaporan keuangan pada sektor ini di BEI. Ini menunjukkan perlunya langkah-langkah yang lebih ketat untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan (cnbcindonesia.com, 2019).

Whistleblowing diduga sebagai faktor yang memperkuat atau melemahkan ketiga variabel independen terhadap kejujuran laporan keuangan, yang dapat dideteksi dari sejauh mana hasil WBS pada perusahaan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa laporan keuangan seringkali kurang berintegritas dalam penyajian informasinya kepada pengguna. Laporan keuangan yang baik harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas mencakup prinsip etis yang tidak memihak dan jujur. Seseorang dengan integritas tinggi akan melihat dan menyampaikan fakta apa adanya. Untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan pengawasan yang memadai (Safitri & Rani, 2022).

Sebagaimana dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK nomor 1 tahun 2017), laporan keuangan adalah representasi terorganisir dari posisi finansial serta kinerja suatu perusahaan yang harus memperhatikan prinsip integritas dan kredibilitas. Demikian pula, menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) nomor 2, integritas informasi dalam laporan keuangan mencerminkan penyajian informasi secara objektif, netral, dan jujur. Ini menggarisbawahi pentingnya laporan keuangan memberikan gambaran yang tepat, sesuai, dan dapat dipercaya terkait keadaan finansial suatu entitas (Sofia, 2018).

Fenomena yang telah dijabarkan ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Motivasi utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *whistleblowing* dapat memperkuat atau melemahkan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, keberagaman dalam temuan penelitian sebelumnya, seperti kondisi beberapa perusahaan yang merilis laporan keuangan yang kurang mencerminkan realitas sebenarnya dan adanya manipulasi data akuntansi oleh pihak internal dan eksternal, termasuk akuntan publik, telah mengurangi kejujuran dalam laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mencerminkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan tanpa ada yang disembunyikan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, integritas laporan keuangan mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya secara jujur sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Pratiwi & Nofryanti, 2021).

Komite Audit

Komite audit telah menjadi elemen penting dalam tata kelola perusahaan, karena memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan publik dan pengendalian internal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang berpotensi memanipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Mulyawati & Nazir, 2022). Dalam penelitian Pardede & Annisa (2023) serta Febrina & Rabaina (2019) menemukan bahwa komite



audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₁: Komite Audit diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Financial Distress

Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dimana pendapatannya tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian, perusahaan tersebut berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisinya finansialnya. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapatkan dukungan dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapinya (Aziz & Annisa, 2023). Dalam penelitian Annisa dan Aziz (2023) serta Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: *Financial Distress* diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengurangi masalah agensi antara dewan direksi dan pemegang saham. Dengan keberadaan sejumlah komisaris independen yang cukup dalam dewan komisaris, mereka diharapkan dapat mengawasi dan mengendalikan tindakan para direktur eksekutif secara lebih efektif, sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wijaya, 2022). Dalam penelitian Pardede & Annisa (2023) serta Wijaya (2022) bahwa Komisaris Independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: Komisaris Independen diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Whistleblowing

Whistleblowing merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh suatu organisasi untuk memfasilitasi pengungkapan tindakan yang melanggar hukum, etika, atau moral yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan kepada pihak berwenang. Dengan menyediakan sarana untuk melaporkan pelanggaran, organisasi dapat menangani masalah lebih cepat, mencegah kerugian lebih lanjut, dan menjaga integritas operasional serta keuangan mereka. Hal ini juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan etis, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan. Melalui sistem ini, individu dalam organisasi memiliki saluran untuk melaporkan perilaku yang tidak pantas atau melanggar aturan tanpa takut akan pembalasan. Meskipun kebijakan ini masih relatif baru di Indonesia, *whistleblowing* dianggap sebagai elemen penting dalam akuntansi dan pengendalian internal.

Seorang *whistleblower* atau pelapor seharusnya menggunakan saluran internal yang tepat untuk melaporkan kecurangan sebelum mempublikasikannya. Mereka perlu memiliki bukti yang kuat untuk memperjelas dampak dari pelanggaran tersebut dan sebaiknya mempertimbangkan implikasi moral serta kepentingan semua pihak yang terlibat sebelum melaporkannya (Clarita & Sitorus, 2023).

H₄: *Whistleblowing* diduga memoderasi pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti. Data yang tersedia untuk setiap variabel yang diteliti disajikan dan dihitung untuk menjawab rumusan masalah, serta dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang relevan, diperoleh dari www.idx.co.id, situs web resmi masing-masing perusahaan, dan sumber lain yang terkait. Data diakses melalui internet dengan cara mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, dengan total 76 perusahaan.



Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda data panel, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji MRA, menggunakan program E-views 12Lite (*Econometric Views*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, yang diukur dengan price to book value (PBV). Variabel independen terdiri dari komite audit, yang diukur dengan persentase jumlah komite audit yang terdiri dari komisaris independen terhadap jumlah total komite audit; financial distress, diukur dengan Altman Z-Score, dan komisaris independen, yang diukur dengan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris. Variabel moderasi adalah whistleblowing, yang diukur dengan rasio total item yang diterapkan oleh perusahaan terhadap total item yang diharapkan menurut KNKG 2008.

Integritas Laporan Keuangan

$$ILK = (HPS / NBVS) \times 100\%$$

Keterangan:

ILK : Integritas Laporan Keuangan

HPS : Harga Pasar Persaham

NBVS : Nilai Buku Perlembar Saham

Komite Audit

$$KOMA = \frac{\text{Jumlah KA yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Financial Distress

$$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E$$

Keterangan:

A : Working Capital/Total Assets

B : Retained Earnings/Total Assets

C : EBIT/Total Assets

D : Market Value Of Equity/Total Liabilities

E : Sales/Total Asset

Komisaris Independen

$$KOIN = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Whistleblowing

$$WBS = n / i$$

n : Total Item yang Diungkapkan

i : Total Item yang Diharapkan oleh KNKG 2008

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ILK = \alpha + \beta_1 KOMA + \beta_2 FD + \beta_3 KOIN + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

KOMA = Komite Audit

FD = Financial Distress

KOIN = Komisaris Independen

ε = Error



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
CB	0,108527	0,467705	0,232043	0,8170
KOMA	-0,484105	0,716498	-0,675645	0,5010
FD	0,132273	0,017336	7,630108	0,0000
KOIN	-0,676597	0,656965	-1,039884	0,3058
WBS	0,006616	0,995645	0,006645	0,9947
KOMA_WBS	-28,76775	0,23233	-2,811456	0,0061
FD_WBS	-0,467800	0,259418	-1,803271	0,0748
KOIN_WBS	15,06524	8,355601	1,803011	0,0748

Sumber: Data diolah dengan eviews 12Lite, 2024

Berlandaskan tabel 4.12 bisa diperoleh hasil analisis regresi berganda bersama memakai *Random Effect Model*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ILK = & 0,108527 - 0,484105KOMA + 0,132273FD - 0,676597KOIN \\
 & + 0,006616 WBS - 28,76775 KOMA_{WBS} - 0,467800 FD_{WBS} \\
 & + 15,06524 KOIN_{WBS} + 0,467705
 \end{aligned}$$

Berlandaskan persamaan tersebut bisa diterapkan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 0,108527 menunjukkan dimana nilai variabel independen terdiri dari komite audit, financial distress, komisaris independen dan whistleblowing dianggap bernilai 0. Maka koefisien variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai sebesar konstanta dan sebaliknya.

Berlandaskan tabel diatas komite audit dengan tanda negatif yaitu -0,484105, menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari komite audit, maka integritas laporan keuangan terdapat penurunan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas financial distress dengan tanda positif yaitu 0,132273, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari financial distress, maka integritas laporan terdapat kenaikan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas komisaris independen dengan tanda negatif yaitu -0,676597, menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% dari komisaris independen, maka integritas laporan keuangan terdapat penurunan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas whistleblowing dengan tanda positif yaitu 5,978175, menunjukkan jika setiap kenaikan 1% dari whistleblowing, sehingga integritas laporan keuangan terdapat kenaikan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas komite audit dimoderasi whistleblowing dengan tanda negatif yaitu -28,76775, menunjukkan setiap penurunan 1% dari komite audit yang di moderasi whistleblowing, sehingga integritas laporan keuangan terdapat penurunan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas financial distress dimoderasi whistleblowing dengan tanda negatif yaitu -0,467800, menunjukkan setiap penurunan 1% dari financial distress yang dimoderasi whistleblowing, sehingga integritas laporan keuangan terdapat penurunan tetapi asumsi variabel independen yang lain tetap.

Berlandaskan tabel diatas komisaris independen dimoderasi whistleblowing dengan tanda positif yaitu 15,06524, menunjukkan setiap kenaikan 1% dari komisaris independen yang dimoderasi whistleblowing, sehingga integritas laporan keuangan terdapat kenaikan tetapi



asumsi variabel independen yang lain tetap.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan jika variabel komite audit memiliki nilai probabilitas $0,5011 > 0,05$ dan nilai *t-statistic* $-0,675514 < 1,98638$ maksudnya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga disimpulkan (H1) ditolak. Hasil studi ini cocok dengan penelitian Nabila, dkk (2023) dan Indrasari, dkk (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. komite audit tidak selalu bisa mengevaluasi transparansi serta kebenaran data dalam laporan keuangan buat meminimalkan aktivitas penipuan yang dilakukan manajemen. Oleh karena itu, peran komite audit dalam suatu perusahaan tidak selalu kurangi manipulasi penyajian data akuntansi secara signifikan, sehingga integritas pelaporan keuangan masih diragukan.

Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.15 terlihat bahwa variabel *financial distress* mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,0000 > 0,05$ dan nilai t hitung (*t-Statistic*) sebesar $-7,630028 < 1,98638$ artinya *financial distress* variabel tersebut berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima. Hasil studi ini sesuai dengan studi Aziz & Annisa (2023) dan Wijaya (2022) bahwa *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin tinggi rasio perhitungan *financial distress* maka semakin tinggi pula rasio utang terhadap modal, sehingga akan menimbulkan beban yang semakin besar bagi pihak eksternal. Menurut teori keagenan, ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen dapat memberikan informasi yang tidak akurat kepada investor atau pemegang saham dan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Kesulitan keuangan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen atau agen perusahaan tidak memuaskan. Tindakan tersebut kemudian berdampak pada integritas laporan keuangan. Manajer cenderung mengurangi konservatisme akuntansi kala industri hadapi kesusahan keuangan yang signifikan karenanya dapat dianggap sebagai indikasi kinerja manajerial yang buruk dan mengancam posisi mereka. Oleh karena itu, tingkat integritas laporan keuangan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, dan sebaliknya.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.15 terlihat jika variabel anggota independen memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3057 > 0,05$ dan nilai t-statistik hitung sebesar $1,030041 < 1,98638$ maksudnya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Mulyawati & Nazir (2022) dan Safitri & Rani (2022) bahwa auditor independen tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. keberadaan komisaris independen Auditor independen tidak selalu mendorong manajemen untuk bertindak transparan, karena auditor independen tidak berpartisipasi langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Peran dan fungsi komisaris independen dianggap belum optimal, yang menyebabkan pengawasan perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas informasi keuangan. Sulit bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangannya dalam kondisi di mana peran komisaris independen belum optimal.

Whistleblowing memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Bersumber uji moderasi pada Tabel 4.16 tampak jika $t_{statistik}$ komite audit dengan *whistleblower* sebagai moderator mempunyai nilai 1,587400 lebih kecil dari hasil t_{tabel} 1,587400 $< 1,98638$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi $0,1159 > 0,05$, hal ini berarti variabel *whistleblowing* dapat memoderasi dampak komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Perihal ini menampilkan jika sistem pelaporan pelanggaran yang diterapkan di industri dapat pengaruhi komite audit dalam melaksanakan tugasnya guna mendukung direksi dalam melakukan pengawasan. Pengendalian komite audit dalam mencegah kecurangan dapat



hanya bergantung pada sistem pelaporan pelanggaran. Perihal ini memiliki implikasi penting terkait pengawasan komite audit di perusahaan dengan mengoptimalkan peran komite audit dan mendirikan mekanisme pelaporan pelanggaran seperti sistem pelaporan pelanggaran. Sistem ini menjadi sarana bagi pihak internal dan eksternal untuk melaporkan jika mereka mengetahui adanya aktivitas penipuan.

Whistleblowing memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Bersumber pada uji moderasi Tabel 4.17 terlihat bahwa $t_{\text{statistik}}$ kesulitan keuangan bagi *whistleblower* sebagai eksekutif mempunyai nilai sebesar 0,398541 lebih kecil dibandingkan dengan hasil pada t_{tabel} 0,398541 < 1,98638 dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,6912 > 0,05 maksudnya variabel *whistleblowing* tidak bisa memoderasi dampak kesulitan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, diduga anggota perusahaan tidak melaporkan ke sistem pelaporan pelanggaran ketika terjadi penipuan. Oleh karena itu, selama pertemuan komite audit, tidak ada diskusi tentang laporan dari pelaporan pelanggaran karena tidak ada anomali yang terlihat dalam perusahaan. Akibatnya, implementasi sistem pelaporan pelanggaran tidak memiliki efek pada kondisi keuangan perusahaan.

Whistleblowing memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Bersumber pada uji moderasi Tabel 4.18 terlihat bahwa $t_{\text{statistik}}$ komisaris independen bagi *whistleblower* sebagai moderator mempunyai nilai sebesar 1,552427 lebih kecil dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,552427 < 1,98638 dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,1240 > 0,05, maksudnya variabel *whistleblowing* tidak bisa memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Sistem pelaporan pelanggaran tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas pelaporan keuangan. Perihal ini menampilkan kalau efisien atau tidaknya sistem pelaporan pelanggaran yang diterapkan selaku pengendalian internal pada industri tidak mempengaruhi komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Pada dasarnya, sistem pelaporan pelanggaran hanyalah alat untuk melaporkan aktivitas penipuan yang terjadi dalam suatu bisnis. Dalam struktur organisasi Unit Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran, seorang komisaris independen ditempatkan di atas Komite Pengawasan Sistem Pelaporan Pelanggaran, sehingga wewenang untuk mengelola sistem pelaporan pelanggaran diserahkan kepada komite pemantauan (KNKG, 2008).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Komite audit secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, financial distress secara statistik mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, whistleblowing secara statistik dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, whistleblowing secara statistik tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, *whistleblowing* secara statistik tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk terus memperbarui pemahaman tentang bagaimana perusahaan seharusnya melakukan pelaporan keuangan dengan integritas sesuai dengan regulasi terbaru, dan untuk menjelajahi sektor-sektor lain untuk penelitian lebih lanjut. Manajemen perusahaan, direkomendasikan lebih cermat serta skeptis dalam mencari data tentang keuangan suatu industri untuk menghindari kesalahan investasi, meningkatkan pengawasan, terutama dalam hal pelaporan keuangan, dan untuk meningkatkan sistem pelaporan pelanggaran guna mencegah aktivitas penipuan di masa depan yang dapat



merugikan perusahaan dan auditor sangat penting untuk melaporkan temuan keuangan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Acf. (2019). Survey Fraud Indonesia. *Association Of Certified Fraud Examiners*.
- Aziz, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 223–232. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1626>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ijeb.v3i2.124>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Dan Bisnis*.
- Clarita, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa*, 5(1), 237–256.
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(Issn: 2089-6255), 96–106.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*.
- Governance, K. N. K. (2008). Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - Spp (Whistleblowing)2008. *Knkg*.
- Iai. (2018). Psak Umum. *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. www.ojk.go.id
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Prima (Publikasi Riset Mahasiswa)*, 2, No.2, 121–134.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 No 2(E-Issn 2339-0840 Pengaruh), 1241–1250. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedhi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reveue*, 4 Nomor 1(10.46306/Rev.V4i1), 189–206. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Nurullah, A., Khamisah, N., & Kesuma, N. (2022). Determinants Of Integrity Of Financial Statements And The Role Of Whistleblowing System. *Akuntabilitas*, 16, No.1, 83–104.
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 213–225. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>



- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Proaksi*, 475–486.
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). Peran Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System. *Akunnas*, 19, No.1.
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak* 35. 1(1), 37–50.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 192–207.
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Accounting Analysis Journal Audit Quality Moderates The Effect Of Independent Commissioners, Audit Committee, And Whistleblowing System On The Integrity Of Financial Statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i3.41625>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Widiyati, D., & Shanti, Y. K. (2017). *Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11, No,2, 185–199.